



Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Tani Kopi di Kalibaru Banyuwangi

Galih Wicaksono¹, Edy Wahyudi², Rena Yunita Rahman³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik^{1,2}, Fakultas Pertanian³
Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.37 Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: galih.fisip@unej.ac.id

Abstrak

Kelompok Tani Kenongo Mukti merupakan kelompok tani yang bergerak di bidang usaha kopi yang berada di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Sebagaimana kelompok tani yang lain, kelompok tani kenongo mukti juga mengalami berbagai permasalahan yang terkait dengan manajemen usaha. Beberapa permasalahan tersebut antara lain terkait terbatasnya produksi kopi yang dihasilkan akibat peralatan yang dimiliki masih sederhana, pengemasan yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama dan kurang rapi akibat peralatan dalam pengemasan masih menggunakan setrika dan penggaris. Permasalahan berikutnya yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan, dimana mitra masih belum menguasai terkait pengelolaan keuangan usaha secara efektif dan efisien, sehingga mitra tidak dapat menentukan dengan baik berapa laba atau rugi yang dihasilkan dari usaha. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, Tim PKM melakukan intervensi yaitu dengan memberikan hibah peralatan berupa mesin roasting dan mesin sealer, serta melakukan berbagai jenis pelatihan seperti pelatihan pengelolaan kopi, pelatihan pengemasan kopi, serta pelatihan pengelolaan kopi. Dengan adanya berbagai intervensi yang dilakukan tersebut, maka dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Produksi, Kemasan, Keuangan, Manajemen Usaha.

1. Pendahuluan

Kecamatan Kalibaru merupakan salah satu sentra perkebunan kopi di wilayah Kabupaten Banyuwangi dengan luas lahan kopi sebesar 2.500 hektar. Salah satu wilayah di Kecamatan Kalibaru yang menghasilkan produk kopi adalah Desa Kajarharjo. Terdapat kelompok tani kenongo mukti di Desa Kajarharjo yang dipimpin oleh Bapak Imam Sunardi, dengan jumlah anggota 40 orang. Kelompok tani kenongo mukti mengelola 20 hektar lahan kopi, serta menghasilkan kopi sebesar 2 ton per hektar. Komoditas kopi merupakan sumber utama mata pencaharian bagi anggota kelompok tani kenongo mukti.

Kelompok tani kenongo mukti menghasilkan beberapa produk kopi seperti kopi lanang sejati, raung, robusta dan bidadari. Berdasarkan pengamatan awal Tim PKM, kelompok tani kenongo mukti mempunyai beberapa permasalahan yang harus segera diatasi agar menjadi kelompok tani yang lebih produktif dan berdayasaing.

Pertama, jumlah produksi kopi yang dihasilkan mitra jumlahnya masih sangat terbatas, yaitu rata-rata hanya sebesar 10 kg per hari. Hal ini dikarenakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi kopi masih bersifat sederhana seperti mesin sangrai dengan kapasitas yang kecil, sehingga kemampuan jumlah produksi masih terbatas. Padahal jumlah produksi kopi sebenarnya masih bisa dimaksimalkan apabila terdapat peralatan yang lebih modern, sehingga memudahkan dalam proses produksi kopi. Keterbatasan peralatan disebabkan karena kurangnya modal.

Kedua, pengemasan kopi yang dihasilkan oleh mitra masih dilakukan secara sederhana menggunakan plastik dan kertas sampul, serta direkatkan menggunakan setrika pakaian. Pengemasan dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek higienitas dan kerapian, sehingga akan sulit diterima oleh pangsa pasar dengan skala yang lebih luas. Pengemasan kopi yang bersifat sederhana ini disebabkan karena tidak adanya alat pengemas yang modern. Selain itu mitra juga belum mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya pengemasan kopi secara profesional. Mitra selama ini sudah merasa cukup dengan kemasan yang ada, tanpa mempertimbangkan aspek higienitas, kerapian, dan strategi pengemasan untuk pemasaran yang lebih luas.





Ketiga, yaitu berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, mereka tidak mengetahui dengan pasti jumlah pendapatan, biaya, laba, dan rugi yang mereka peroleh dalam periode tertentu, karena mereka tidak melakukan pencatatan rekapan penjualan dengan tertib, hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. Sehingga keuangan usaha tidak rapi dan bercampur dengan keuangan pribadi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, diperlukan intervensi dunia kampus dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Hal ini dikarenakan Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang sangat prospek dalam pengembangan kopi. Apabila beberapa masalah tersebut dapat diatasi, diharapkan dapat meningkatkan prospek pengembangan kopi serta menjadi motor penggerak perekonomian di Kabupaten Banyuwangi pada khususnya, serta penggerak perekonomian di Provinsi Jawa Timur pada umumnya.

1.1. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1, Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan mitra, yaitu dengan intervensi berupa hibah peralatan mesin roasting serta pelatihan terkait pengolahan kopi.
- 2, Pengemasan kopi menjadi lebih rapi dan cepat, yaitu dengan adanya hibah peralatan mesin sealer serta adanya pelatihan terkait pengemasan.
- 3, Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pengelolaan keuangan, sehingga keuangan usaha menjadi lebih efektif dan efisien.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini secara umum adalah mitra mengalami peningkatan dalam manajemen usaha, serta dapat mendatangkan laba yang optimal, sehingga memberikan kemakmuran pada anggota kelompok tani.

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Target Luaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini antara lain yaitu :

- a. Peningkatan jumlah produksi kopi yang dihasilkan oleh mitra.
- b. Peningkatan kecepatan dalam pengemasan kopi, serta pengemasan menjadi lebih rapi.
- c. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan efisien.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM yang telah dilakukan secara umum dalam bentuk :

1. Hibah peralatan
Peralatan yang dihibahkan yaitu berupa mesin roasting dan mesin sealer.
2. Pelatihan
Pelatihan yang dilakukan yaitu berupa : pelatihan penggunaan mesin roasting dan mesin sealer yang telah dihibahkan, pelatihan pengolahan kopi, pelatihan pengemasan, serta pelatihan pengelolaan keuangan usaha.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diselenggarakan sejak bulan Agustus – November 2020. Hal ini dikarenakan adanya pemesanan mesin yang membutuhkan waktu relatif lama, serta adanya gangguan Covid-19, sehingga Tim PKM bersama mitra melakukan kegiatan ini dengan sangat hati-hati mentaati protokol kesehatan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

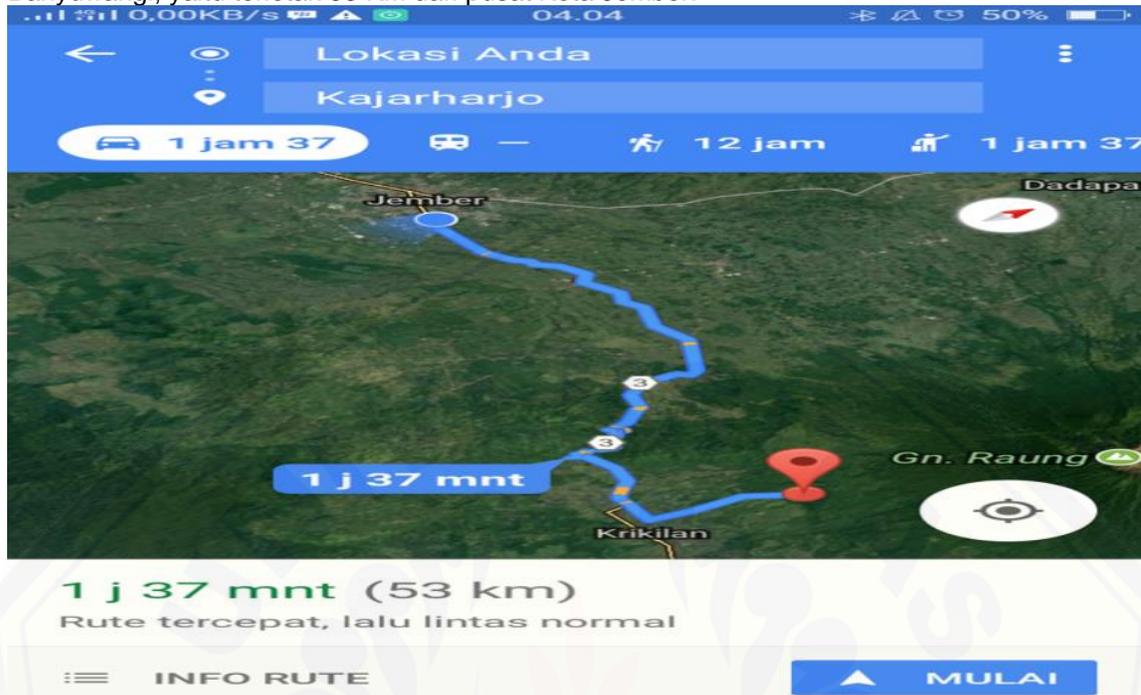
NO	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Tanggal :			
		Agustus	September	Oktober	November
1	Pelatihan - Pelatihan				
2	Pesan Peralatan				
3	Hibah Peralatan				





c. Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan PKM ini bertempat pada mitra kegiatan, yaitu Kelompok Petani Kenongo Mukiti, yang bertempat pada Dusun Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, yaitu terletak 53 KM dari pusat Kota Jember.



Gambar 1. Maps Lokasi



Gambar 2. Lokasi Pengabdian





2.2. Materi

1) Peningkatan Produksi Kopi

a) Hibah Mesin Roasting

Untuk mengatasi permasalahan mitra terkait keterbatasan jumlah produksi kopi yang dihasilkan, hal ini dikarenakan mitra masih menggunakan peralatan yang bersifat sederhana dalam mengolah kopi, yaitu dalam bentuk mesin roasting sederhana dan menggunakan wajan dalam pengolahan. Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak maksimalnya jumlah produksi kopi yang dihasilkan. Berikut adalah peralatan yang digunakan oleh mitra dalam mengolah kopi :



Gambar 3. Peralatan Sederhana dalam Mengolah Kopi

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan peralatan yang masih sederhana dalam pengolahan kopi mengakibatkan terbatasnya jumlah kopi yang dihasilkan. Oleh karena itu, Tim PKM memutuskan untuk menghibahkan peralatan mesin roasting sebagai berikut :





Gambar 4. Mesin Roasting yang D hibahkan

Dengan adanya peralatan Mesin Roasting yang dihibahkan, yaitu yang bersifat modern dan dapat memproduksi dalam jumlah relatif besar, maka mitra dapat memanfaatkan mesin tersebut untuk menghasilkan produksi kopi yang lebih besar, yaitu dengan kapasitas 2 kg olahan kopi yang dihasilkan.

b) Pelatihan Pengolahan Kopi

Pelatihan pengolahan kopi yang dilakukan oleh Tim PKM secara umum bertujuan agar mitra dapat meningkatkan jumlah produk kopi yang dihasilkan yaitu dengan intervensi sebagai berikut :

- a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah kopi
Hal ini dilakukan dengan cara adanya pelatihan terkait dengan penggunaan peralatan yang telah dihibahkan, yaitu berupa mesin roasting. Mitra diajari bagaimana menggunakan mesin tersebut dimulai pada saat merakit mesin, menyalakan mesin, serta pengenalan indikator yang digunakan dalam operasionalisasi mesin tersebut. Selain itu juga dipraktekkan mengenai penggunaan alat tersebut sampai dengan dihasilkan kopi hasil dari mesin roasting. Pada bagian akhir, mitra diminta untuk mempraktekkan sendiri dari awal sampai dengan akhir, dengan didampingi oleh Tim PKM.
- b) Peningkatan kapasitas produk kopi
Hal ini dilakukan dengan cara mitra diberitahu terkait mekanisme penggunaan mesin roasting, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produk kopi yang dihasilkan. Dengan menggunakan mesin ini, maka mitra dapat memproduksi kopi sebesar 2 kg dalam sekali pengolahan. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap jumlah kopi yang dihasilkan, daripada keadaan semula yang besarnya terbatas, karena peralatan masih sederhana.
- c) Peningkatan kualitas produk kopi
Hal ini dilakukan dengan cara mitra diajari mengenai penggunaan mesin roasting agar menghasilkan produk kopi yang berkualitas. Misalkan dengan memberitahu terkait kapan kopi tersebut harus sudah dikeluarkan dari mesin roasting, yaitu agar kopi yang dihasilkan tidak terlalu hitam, sehingga menghasilkan produk kopi yang berkualitas.





Gambar 5. Pelatihan Pengolahan Kopi

2) Pengemasan Kopi

a) Hibah Mesin Sealer

Pengemasan merupakan salah satu tahap akhir dalam proses produksi kopi. Kegiatan pengolahan melibatkan sumberdaya manusia yang terampil dalam melakukan pengemasan secara baik dan rapi. Selain itu juga dibutuhkan peralatan yang memadai agar pengemasan yang dilakukan menghasilkan kemasan yang baik dan rapi. Selama ini, mitra mengalami kendala dalam pengemasan yaitu pengemasan masih bersifat sederhana yaitu menggunakan seterika dan penggaris untuk merekatkan kemasan. Sehingga dirasa tidak efektif serta memakan waktu yang lumayan lama. Berikut adalah alat pengemasan lama yang dimiliki oleh mitra :



Gambar 6. Pengemasan menggunakan Seterika dan Penggaris



Oleh karena itu, Tim PKM memutuskan untuk memberikan hibah mesin sealer agar pengemasan yang dilakukan oleh mitra menjadi lebih cepat, rapi, dan baik. Berikut adalah mesin sealer yang dihibahkan oleh Tim PKM :



Gambar 7. Mesin Sealer

b) Pelatihan Pengemasan Kopi

Pelatihan pengemasan oleh Tim PKM bertujuan agar mitra dapat menghasilkan kemasan yang lebih cepat, efektif, efisien, bersih dan rapi. Oleh karena itu, Tim PKM melakukan intervensi sebagai berikut :

- a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengemasan
Hal ini dilakukan dengan cara adanya pelatihan terkait dengan penggunaan mesin sealer yang telah dihibahkan. Mitra diajari bagaimana menggunakan mesin tersebut dimulai pada saat menyalakan mesin, serta pengenalan indikator yang digunakan dalam operasionalisasi mesin tersebut. Selain itu juga dipraktekkan mengenai penggunaan alat tersebut sampai dengan dihasilkan kemasan jadi dari mesin sealer tersebut. Pada bagian akhir, mitra diminta untuk mempraktekkan sendiri teknik pengemasan dari awal sampai dengan akhir, serta didampingi oleh Tim PKM.
- b) Peningkatan kualitas pengemasan
Hal ini dilakukan dengan cara mitra diajari mengenai penggunaan mesin sealer agar menghasilkan kemasan yang berkualitas. Misalkan dengan memberitahu terkait kapan kemasan tersebut harus sudah dikeluarkan dari mesin sealer, sehingga menghasilkan kemasan yang berkualitas dan rapi.

3) Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan, mitra selama ini tidak mengetahui dengan baik berapakah laba atau rugi yang dihasilkan. Mitra hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, tanpa menghitung dengan rinci berapakah laba atau rugi yang dihasilkan. Selain itu juga uang pribadi berpotensi campur dengan keuangan usaha. Hal tersebut merupakan praktek keuangan yang tidak sehat, sehingga Tim PKM perlu melakukan intervensi dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a) Pelatihan keuangan usaha kecil





Pelatihan dilakukan dengan cara membahas berbagai jenis laporan keuangan yang perlu dibuat oleh usaha kecil, antara lain : laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal. Selain itu juga mitra diberitahu terkait adanya buku piutang, buku hutang, serta buku persediaan barang dagang. Dengan adanya laporan keuangan, maka mitra diajarkan untuk dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

b) Pelatihan manajemen keuangan

Pelatihan manajemen keuangan difokuskan bagaimana mitra dalam mengelola keuangan dalam kegiatan bisnis. Manajemen keuangan berfokus pada bagaimana cara memperoleh sumber dana serta bagaimana menggunakan dana tersebut untuk keberlangsungan usaha.

Berikut adalah gambaran pada saat dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan



Gambar 8. Pelatihan Pengelolaan Keuangan

2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah anggota kelompok tani kenongo mukti, yang beralamat di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dikarenakan agar kegiatan PKM ini fokus pada sasaran serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Kegiatan PKM ini secara umum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan semangat yang dimiliki oleh segenap anggota kelompok tani kenongo mukti dalam mengikuti beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Anggota kelompok tani banyak mendiskusikan terkait berbagai jenis permasalahan yang dihadapi di lapangan, yang berkaitan dengan konteks kegiatan Tim PKM. Pada saat praktek menggunakan peralatan yang dihibahkan, para anggota kelompok tani juga antusias untuk mengikuti instruksi atau panduan dalam menggunakan peralatan-peralatan tersebut, serta setelah instruksi selesai, dengan antusias para anggota kelompok tani mencoba peralatan tersebut. Anggota kelompok tani berharap bahwa mereka dapat langsung menggunakan alat tersebut untuk menunjang kegiatan usaha yang dilakukan. Pada saat pelatihan terkait pengelolaan kopi, anggota kelompok tani juga mengikuti dengan seksama arahan dari tenaga ahli dan Tim PKM terkait teknik untuk menghasilkan kopi yang berkualitas dan memproduksi secara optimal sesuai dengan kapasitas mesin roasting yang dihibahkan. Terkait dengan pelatihan pengemasan, para anggota kelompok tani mencoba peralatan yang dihibahkan, yaitu dengan melakukan praktek pengemasan secara langsung





terhadap kemasan yang mereka miliki. Pada saat praktek pengelolaan keuangan, anggota kelompok tani juga banyak mendiskusikan terkait dengan bagaimana teknik mengelola keuangan yang baik dan benar, serta efektif dan efisien. Tim PKM mengajari anggota kelompok tani mengenai berbagai jenis laporan keuangan untuk usaha kecil, serta bagaimana mengelola keuangan usaha agar efektif dan efisien, serta dapat menunjang operasional usaha.

Ucapan Terimakasih

Tim PKM mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional (**KEMENRISTEK/BRIN**), yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

4. Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Banyuwangi. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Kalibaru 2016*. Banyuwangi.
- Jayanti, Ni Ketut Dewi Ari, dkk. 2016. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Nilai Jual dan Pemasaran UKM Kopi Bali*. Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah. Vol. 7 No.2 Desember 2016.
- Universitas Jember. 2016. *Pengembangan Kopi Rakyat Menuju Sistem Organik Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Roadmap RIP Universitas Jember 2016-2020. Jember.

www.wartaagro.com

